



Perbedaan Efektivitas Edukasi dengan Metode Demonstrasi dan Video Pijat Bayi terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu

The Difference of Educational Effectiveness Using Demonstration Method with Video about Baby Massage Toward the Knowledge dan Mother Skill

Bania Mandalin^{1*}, Yulia Ulfah Fatimah², Ida Widiawati³, Suparman⁴

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Bandung Jurusan Kebidanan Bandung

⁴ Poltekkes Kemenkes Bandung Jurusan Gizi

ABSTRACT

In Indonesia, 29.9% of stunting cases are undiagnosed, and this figure increases to 70% worldwide. Babies can benefit from various forms of stimulation, including massage. This study aimed to evaluate the efficacy of video tutorials on infant massage compared to traditional methods in teaching appropriate care to new mothers. This research uses a quasi-experimental design with a quantitative approach. The design uses two treatment groups instead of a control group. In each intervention group, the research sample consisted of 33 mothers whose babies were aged between 1 and 12 months. The sampling process uses probability sampling. To analyze data using univariate methods, we used the Wilcoxon test to determine differences in knowledge and skills and to determine differences in intervention effectiveness, we used the Mann-Whitney test. The mother's level of knowledge before and after the intervention was shown by the results of the Wilcoxon test. The skills acquired as well as the knowledge and skills of the video group showed a p-value of $0.000 < 0.05$ after the video intervention. Therefore, in the group that underwent the demonstration, the p-value for knowledge was $0.002 < 0.05$ and for skills was $0.000 < 0.05$. This means that the results of knowledge and skills in these groups are different. Neither the demonstration method nor the baby massage video method differed significantly in effectiveness in terms of maternal education, according to the Mann-Whitney test (P value = 0.201). The skills test results for both interventions were statistically significant ($P = 0.000$), indicating that the video education method had a different impact on mothers' skills compared to the demonstration method. The impact of the demonstration is that the mother's knowledge increases and the mother can provide baby massage correctly.

Keywords: education, demonstration methods, videos, knowledge, skills

ABSTRAK

Di Indonesia, 29,9% kasus stunting tidak terdiagnosis, dan angka ini meningkat hingga 70% di seluruh dunia. Bayi bisa mendapatkan manfaat dari berbagai bentuk rangsangan, termasuk pijat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kemandirian video tutorial pijat bayi dibandingkan metode tradisional dalam mengajarkan perawatan yang tepat kepada ibu baru. Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. desain menggunakan dua kelompok perlakuan sebagai pengganti kelompok kontrol. Pada setiap kelompok intervensi, sampel penelitian terdiri dari 33 ibu yang bayinya berusia antara 1 hingga 12 bulan. Proses pengambilan sampel menggunakan probabilitas sampling. Untuk menganalisis data menggunakan metode univariat, kami menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan keterampilan, dan untuk mengetahui perbedaan efektivitas intervensi, kami menggunakan uji Mann Whitney. Tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah intervensi ditunjukkan dengan hasil uji Wilcoxon. Keterampilan yang diperoleh serta pengetahuan dan keterampilan kelompok video menunjukkan nilai p sebesar $0,000 < 0,05$ setelah intervensi video. Oleh karena itu, pada kelompok yang menjalani demonstrasi, nilai p untuk pengetahuan adalah $0,002 < 0,05$ dan untuk keterampilan adalah $0,000 < 0,05$. Artinya hasil pengetahuan dan keterampilan pada kelompok tersebut berbeda. Baik metode demonstrasi maupun video pijat bayi tidak berbeda secara signifikan efektivitasnya dalam hal pendidikan ibu, menurut uji Mann-Whitney (nilai $P = 0,201$). Hasil uji keterampilan untuk kedua intervensi signifikan secara statistik ($P = 0,000$), yang menunjukkan bahwa metode edukasi video mempunyai dampak yang berbeda terhadap keterampilan ibu dibandingkan metode demonstrasi. Dampak yang didapat dari demonstrasi yaitu pengetahuan ibu meningkat dan ibu dapat memberikan pijat bayi dengan benar.

Kata Kunci : Edukasi, keterampilan, metode demonstrasi, pengetahuan, video

Correspondence : Bania Mandalin

Email : mandalinbanse@gmail.com

• Received 8 Mei 2024 • Accepted 6 Desember 2024 • Published 31 Desember 2024

• p - ISSN : 2088-7612 • e - ISSN : 2548-8538 • DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol10.Iss3.1850>

PENDAHULUAN

Menurut data yang dirilis oleh Organisasi Kesehatan Dunia pada tahun 2018, lebih dari 200 juta anak di bawah usia lima tahun belum mencapai semua kemampuan mereka. Mayoritas anak-anak ini berasal dari negara-negara Afrika dan Asia.¹ Skrining dapat mendeteksi keterlambatan perkembangan pada 70% anak-anak yang tidak terdiagnosis, dan bahkan di antara anak-anak tersebut, 70% hingga 80% dianggap berkembang secara normal.² Antara lima dan sepuluh persen anak-anak dilaporkan mengalami keterlambatan perkembangan. Jumlah pasti anak-anak di bawah usia lima tahun yang menderita keterlambatan perkembangan secara umum tidak diketahui, meskipun perkiraan menyebutkan angkanya berkisar antara satu hingga tiga persen.³ Kurangnya stimulasi merupakan penyebab utama terjadinya stunting pada sekitar 80% kasus, dan mempengaruhi hampir 30% anak-anak di Jawa Barat.⁴ Di Kota Bandung pada tahun 2020 didapat keterlambatan tumbuh kembang anak.⁵ Karena wilayah tersebut termasuk kategori tinggi keterlambatan tumbuh kembang, peneliti menggunakan Puskesmas Padasuka sebagai tempat penelitian yang bertempat di Kecamatan Cibeunying Kidul. Selain itu, peneliti menggunakan Puskesmas Ibrahim Adjie sebagai penelitian di Kecamatan Batununggal.⁵ Aspek fisik, kognitif, dan emosional dalam perkembangan bayi semuanya merupakan bagian dari proses tumbuh kembang. Seiring bertambahnya usia, seseorang mengalami berbagai fase perkembangan dan pertumbuhan.⁶ Oleh karena itu, stimulus yang positif harus diberikan baik oleh orang tua maupun lingkungan.⁷

Salah satu stimulus yang dapat diberikan berupa pijat bayi, dimana pijat adalah terapi sentuhan tertua dan populer. Bayi mulai merespons pijatan sejak usia sangat dini. Setiap kali menyentuh sesuatu, jaringan ujung saraf di sumsum tulang belakang menyampaikan informasi tersebut ke otak.⁸ Menurut WHO tahun 2022, merekomendasikan pijat bayi sebagai

alternatif dalam menunjang tumbuh kembang bayi.⁹ Bayi yang menerima bentuk pijatan ini melaporkan adanya peningkatan dalam perkembangan dan pertumbuhannya, peningkatan kualitas ASI, peningkatan frekuensi dan durasi sesi menyusui, serta peningkatan kesehatan dan kesejahteraannya secara keseluruhan. Serotonin mempengaruhi sistem kekebalan tubuh. Pertumbuhan dan perkembangan pada bayi, yang dapat mengubah gelombang otak untuk meningkatkan kualitas tidur serta meningkatkan kesadaran dan fokus.¹⁰ Temuan ini menjadi alasan yang cukup untuk melakukan pijat bayi secara teratur untuk menjaga kesehatan bayi itu sendiri.⁸

Pengetahuan, keterampilan, dan sikap adalah landasan perilaku, dan pengembangannya adalah tujuan dari upaya ini.¹¹ Kerucut pengalaman yang di buat Edgar Dale pertama kali tahun 1946 atau disebut *cone of experience* dalam bukunya yang berjudul *Audiovisual Methods in Teaching*. Lalu Dale menggabungkan sistem klasifikasi bruner dengan konsepnya.¹² Audiovisual dibagi menjadi dua, yaitu audiovisual diam seperti bingkai suara dan audiovisual gerak seperti film ataupun video.¹³ Video memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan.¹⁴ Salah satu cara untuk mempelajari lebih lanjut tentang suatu topik adalah dengan menunjukkannya kepada orang lain. Hal ini membuat proses, situasi, atau objek yang dipelajari lebih mudah untuk dipahami dan diterapkan.¹⁵ Pro dan kontra dari demonstrasi mencakup hal-hal berikut: inefisiensi karena kurangnya media, tingginya biaya yang terkait dengan perolehan materi, tingginya kebutuhan tenaga kerja, dan hilangnya efektivitas karena tidak adanya aktivitas di pihak responden.¹⁶

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif. Jenis penelitian ini yaitu *Quasi Experimental* dengan desain rancangan *two group pre test-post test design* karena menggunakan dua kelompok sebagai perbandingan tanpa adanya kelompok kontrol (*Between groups*). Dari penelitian biasanya disebut *one group pre test-*

post test design dengan satu kelompok saja (*Within group*). Biasanya desain ini digunakan untuk menguji pengetahuan dan keterampilan, juga diketahuinya perolehan pengetahuan dan keterampilan setelah diberikan intervensi¹⁷ Sampel penelitian ini mencakup 33 ibu yang bayinya berusia antara 1 dan 12 bulan; semuanya diberikan intervensi video dan demonstrasi. Kriteria yang diharapkan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang bayinya berusia antara 1 dan 12 bulan. memiliki peralatan yang diperlukan, berdomisili di wilayah pelayanan Puskesmas Padasuka dan Puskesmas Ibrahim Adjie, serta berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Pendekatan yang digunakan adalah

purposive sampling, disertai dengan analisis numerik tidak berpasangan dan teknik pengambilan sampel seperti Probability Sampling dan Simple Random Sampling.¹⁸

HASIL

Berdasarkan tabel 1 bahwa rata-rata pengetahuan sebelum diberikan intervensi metode video (70.206) dan setelah diberikan intervensi metode video (84.176) dengan beda mean sebelum (13.97) dan keterampilan sebelum diberi intervensi metode video (1.188) dan sesudah diberi intervensi (29.770) dengan beda mean (28.582).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Dan Keterampilan *Pretest* dan *Post test* Pada Kelompok Video

Video		n	Mean	Beda Mean	Min-Max	SD
Pengetahuan	<i>Pre test</i>	33	70.206	13.97	50 - 100	11.25
	<i>Post test</i>		84.176		55.6 - 100	12.80
Keterampilan	<i>Pre test</i>	33	1.188	28.582	0 - 21.4	4.05
	<i>Post test</i>		29.770		14.3 - 60.7	12.76

Berdasarkan tabel 2 menggambarkan rata-rata pengetahuan sebelum diberikan intervensi metode demonstrasi (73.406) dan setelah diberi intervensi (80.636) dengan beda

mean sebelum (7.23) dan keterampilan sebelum diberikan intervensi berupa metode demonstrasi, (0.655) dan sesudah diberikan intervensi (63.964) dengan beda mean (63.309).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Dan Keterampilan *Pre test* dan *Post test* Pada Kelompok Demonstrasi

Demonstrasi		n	Mean	Beda Mean	Min-Max	SD
Pengetahuan	<i>Pre test</i>	33	73.406	7.23	50 - 100	11.99
	<i>Post test</i>		80.636		50 - 100	12.95
Keterampilan	<i>Pre test</i>	33	0.655	63.309	0 - 3,6	1.41
	<i>Post test</i>		63.964		50 - 82.1	8.10

Tabel 3 menunjukkan rata-rata tingkat pengetahuan peserta adalah 70,206 dengan standar deviasi 11,25 sebelum intervensi video, dan meningkat menjadi 84,176 dengan standar deviasi 12,80 setelah intervensi. Signifikansi statistik ditentukan dengan nilai p sebesar 0,000 (nilai P $0,000 < \alpha$ 0,05) untuk rata-rata perubahan

pengetahuan (13,97) antara periode sebelum dan sesudah intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan kelompok video berubah secara signifikan antara sebelum dan sesudah tes.

Dengan standar deviasi 4,05 sebelum intervensi video, rata-rata keterampilan peserta sebesar 1,188; Standar deviasi turun menjadi

12,76 setelah intervensi, dan naik menjadi 29,770. Terdapat perbedaan yang mencolok antara rata-rata kemampuan sebelum dan setelah intervensi (28,582), yang ditunjukkan dengan nilai P sebesar

$0,000 < \alpha 0,05$. Sederhananya, skor posttest kelompok video terasa lebih besar dibandingkan skor pretest.

Tabel 3. Perbedaan pengetahuan dan keterampilan pada kelompok video

Video		n	Mean	Standar deviasi	Beda Mean	P value
Pengetahuan	Pre test		70.206	11.25		
	Post test	33	84.176	12.80	13.97	0.000
Keterampilan	Pre test		1.188	4.05		
	Post test	33	29.770	12.76	28.582	0.000

Uji Statistik: *Uji Wilcoxon

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden menerima rata-rata 73.406 demonstrasi pengetahuan sebelum intervensi (dengan standar deviasi 11.99), dan rata-rata 80.636 demonstrasi pengetahuan setelah intervensi (dengan standar deviasi 12.95). Terdapat perbedaan signifikan sebesar 7,23 pada pengetahuan antara sebelum dan sesudah intervensi, dan nilai P adalah 0,002 (nilai $P 0,002 < \alpha 0,05$), yang menunjukkan bahwa hasil tersebut layak untuk diperhatikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan kelompok

demonstrasi sebelum dan sesudah intervensi berbeda secara signifikan.

Peningkatan rata-rata kemampuan presentasi sebesar 63,964 (SD 8,10) setelah intervensi, naik dari 0,655 (SD 1,41). Dengan nilai p sebesar 0,000, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi α sebesar 0,05, terdapat perbedaan yang mencolok dalam keterampilan (rata-rata 63,309). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi secara signifikan meningkatkan kompetensi kelompok kontrol dibandingkan dengan kelompok eksperimen.

Tabel 4. Perbedaan pengetahuan dan keterampilan pada kelompok demonstrasi

Demonstrasi		n	Mean	Standar deviasi	Beda Mean	P value
Pengetahuan	Pre test		73.406	11.99		
	Post test	33	80.636	12.95	7.23	0.002
Keterampilan	Pre test		0.655	1.41		
	Post test	33	63.964	8.10	63.309	0.000

Uji Statistik: *Uji Wilcoxon

Pada Tabel 5, didapatkan bahwa kelompok video dan kelompok demonstrasi mempunyai skor median masing-masing sebesar 88,9 dan 80,3. Skor rata-rata untuk kelompok demonstrasi adalah 80,636, dan kisaran hasil yang mungkin adalah 50–100. Sebaliknya, rata-rata pengetahuan kelompok video adalah (84,176), dengan rentang hasil 3,6 hingga 100. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode video dan

demonstrasi mempunyai pengaruh, dengan nilai $p 0,201 > \alpha (0,05)$ dan terdapat perbedaan rata-rata dari 3,54. Pengaruh pijat bayi terhadap tingkat pendidikan ibu dapat diabaikan. Hal ini dimungkinkan untuk menentukan bahwa “tidak ada perbedaan pengaruh pendidikan metode demonstrasi dan video pijat bayi terhadap pengetahuan ibu”

Tabel 5. Perbedaan efektivitas metode demonstrasi dan video terhadap pengetahuan

Kelompok	n	Median	Mean	Beda Mean	Min-Max	P value
Demonstrasi	33	83.3	80.636	3.54	50 – 100	0.201
Video	33	88.9	84.176		3.6 - 100	

Uji Statistik: **Mann Whitney*

Tabel 6 menunjukkan bahwa kelompok video mempunyai nilai median 25, sedangkan kelompok presentasi mempunyai nilai median 64, yang berarti rata-rata tingkat keterampilan kelompok presentasi adalah 63,964 dengan rentang 50–82,1. Pengetahuan dalam kelompok video berkisar dari rata-rata 29.770 hingga terendah 14,3 dan tertinggi 60,7. Nilai p sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ menunjukkan teknik demonstrasi

dan penggunaan video pijat bayi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan ibu. Dapat diketahui bahwa “ada perbedaan pengaruh pendidikan metode demonstrasi dan video pijat bayi terhadap keterampilan ibu”. Rata-rata hasilnya menunjukkan bahwa pada teknik pijat bayi ibu, metode demonstrasi mengungguli metode video dengan selisih yang signifikan yaitu 39,194.

Tabel 6. Perbedaan efektivitas metode demonstrasi dan video terhadap keterampilan

Kelompok	N	Median	Mean	Beda Mean	Min-Max	P value
Demonstrasi	33	64.3	63.964	39.194	50 – 82.1	0.000
Video	33	25	29.770		14.3 – 60.7	

Uji Statistik: **Mann Whitney*

PEMBAHASAN

Nilai P sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data, sesuai uji Wilcoxon. “Penggunaan metode video pijat bayi mempengaruhi pengetahuan ibu” adalah kesimpulan lain yang mungkin. Berdasarkan hasil analisis keterampilan, keterampilan ibu dipengaruhi dengan menggunakan metode video pijat bayi ($p\ value\ 0,000 < \alpha 0,05$). Sejalan dengan Edgar Dale dalam eksperimen kerucutnya. Konsisten dengan temuan penelitian yang melibatkan kerucut ini, menonton demonstrasi atau video dapat meningkatkan retensi memori sebanyak 50%.¹⁹. Dengan $p\ value$ sebesar 0,000 bahwa ada perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test, sejalan dengan penelitian Sri Handayani dkk²⁰ dan sejalan dengan penelitian Siti Nurhaliza, dkk. Jika dilihat dari dampak

media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan, $p\ value$ (0,000) lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) (0,05), bahwa ada perbedaan signifikan antara rata-rata tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.²¹ Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Sri Hartutik dan Alfristas Dian Pradani. Uji statistik Wilcoxon menghasilkan nilai p sebesar $0,001 < 0,05$, artinya ada perbedaan signifikan dalam kemampuan siswa. Secara keseluruhan kelompok video menunjukkan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang berbeda-beda, hal ini menunjukkan bahwa video pijat bayi berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu di Puskesmas Padasuka dan Puskesmas Ibrahim Adjie.

Perbedaan Pengetahuan Dan Keterampilan Pada Kelompok Demonstrasi

Hasil dari uji Wilcoxon setelah melakukan pengolahan data, hasil menunjukkan nilai yang signifikan baik pengetahuan maupun keterampilan pada kelompok demonstrasi. Berdasarkan hasil penelitian khusus pengetahuan dengan p value $0,002 < \alpha 0,05$ bahwa kelompok demonstrasi mempunyai pengetahuan yang berbeda-beda, maka dapat disimpulkan bahwa “penggunaan metode demonstrasi pijat bayi berpengaruh terhadap pengetahuan ibu”. Hasil penelitian bahwa kelompok keterampilan mempunyai kemampuan yang berbeda dibandingkan dengan kelompok kontrol, dan p value $0,000 < \alpha 0,05$. Disimpulkan jika “penggunaan metode demonstrasi pijat bayi mempunyai dampak terhadap pengetahuan ibu”. Penelitian Sri Hartatik dan Alfrista Dian Pradani memperkuat temuan ini. Siswa perempuan yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mempunyai p value $0,000 < 0,05$ berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon.²¹ Berdasarkan temuan uji Wilcoxon ($p=0.000$, $p < 0.05$), yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Made Diantha Anwar dkk., terdapat perbedaan yang mencolok antara skor pengetahuan dan hasil belajar yang diukur sebelumnya.²² Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Widya Addiarto, yaitu $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan resusitasi jantung paru siswa meningkat secara signifikan setelah mendapat intervensi metode demonstrasi, dibandingkan dengan kemampuannya sebelum intervensi.²³

Para ibu di Puskesmas Padasuka dan Ibrahim Adjie memperoleh manfaat dari demonstrasi pijat bayi karena, menurut temuan dan interpretasi keseluruhan, kelompok demonstrasi memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan yang berbeda.

Dari penjelasan (1) dan (2) terlihat jelas bahwa kelompok video mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang lebih maju dibandingkan kelompok demonstrasi. Banyak hal baik internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi

tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang sebelumnya, khususnya di bidang pemecahan masalah, merupakan komponen internal. Usia adalah faktor lain yang penting, selain pengalaman. Kematangan mental seseorang biasanya meningkat seiring bertambahnya usia, sedangkan minat adalah kecenderungan atau keinginan kuat terhadap sesuatu yang memotivasi seseorang untuk berusaha dan selanjutnya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Tingkat pengetahuan seseorang tumbuh berbanding lurus dengan tingkat pendidikannya, sehingga menjadikan pendidikan sebagai faktor eksternal. Pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh sosial budaya, media massa, dan penyuluhan²⁴.

Selain itu, Davis mendefinisikan keterampilan sebagai kapasitas untuk melakukan tugas dengan mudah dan hati-hati, sementara Nadler mendefinisikan keterampilan sebagai aktivitas yang mendasarinya. Dengan demikian, menurut Soemarji, seseorang dapat mengasah kemampuannya dari gerakan tidak terkoordinasi menjadi gerakan yang halus melalui latihan yang konsisten, proses koordinasi diskriminasi (perbedaan) dan integrasi (kombinasi), dan akhirnya, bentuk yang dapat digunakan dan keterampilan yang diperlukan. tujuan yang tepat.²⁵ Pengetahuan, pendidikan, pengalaman, lingkungan, fasilitas, bias atau perlakuan, agama, dan kesehatan merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Pengetahuannya bertambah pula sehingga meningkatkan keterampilan seseorang setelah berpendidikan. Pengalaman, lingkungan dan fasilitas melemdai, kebiasaan dan budaya juga bisa meningkatkan keterampilan. Praktik keterampilan memiliki tingkatan yaitu dimulai dari memilih (persepsi), melakukan secara benar sebuah kebiasaan (mekanisme praktik tingkat tiga), dan praktik yang sudah berkembang dengan baik.

Perbedaan Efektivitas Metode Demonstrasi dan Video Terhadap Pengetahuan

Analisis data menggunakan Uji Mann Whitney, dengan dasar pengambilan keputusan yang dijadikan acuan dalam mann whitney yaitu :

- 1) Jika nilai signifikansi atau *Asymp.Sig.(2-tailed)* lebih kecil dari probabilitas 0.05 maka hipotesis atau “H1 diterima”, dimana hipotesis yang digunakan yaitu:
 - H0 : tidak terdapat perbedaan efektivitas edukasi dengan metode demonstrasi dan video pijat bayi terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu di Puskesmas Padasuka dan Puskesmas Ibrahim Adjie. (H0 : $\mu_1 = \mu_2$)
 - H1 : terdapat perbedaan efektivitas edukasi dengan metode demonstrasi dan video pijat bayi terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu di Puskesmas Padasuka dan Puskesmas Ibrahim Adjie. (H1 : $\mu_1 \neq \mu_2$)
- 2) Namun jika nilai Signifikansi atau *Asymp.Sig.(2-tailed)* lebih besar dari propabilitas 0.05 maka hipotesis atau “H1 ditolak”

Hasilnya menunjukkan bahwa dampak edukasi dari video pijat bayi dan metode demonstrasi serupa, karena nilai α (0,05) lebih kecil dibandingkan *Asymp.Sig.(2-tailed)* atau P-value 0,201. Jadi, kita dapat menerima atau menolak H1 dan menyimpulkan bahwa hipotesis tersebut salah. Analisis ini sejalan dengan temuan Sri Handayani dkk., yang tidak menemukan perbedaan signifikan secara statistik ($p = 0,229 > 0,05$) antara kedua cara menampilkan dan memutar video animasi. Kesadaran partisipan akan perlunya cuci tangan pakai sabun ditingkatkan oleh partisipan penelitian, berkat metode demonstrasi dan video animasi.²⁶

Selain itu, hasil I Made Dyanta Anwar dkk. konsisten dengan penelitian ini. Dengan p value sebesar 0,816 (atau $p > 0,005$), uji Mann Whitney menyimpulkan bahwa kedua variabel tidak berbeda signifikan. H0 diterima sehingga tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara kedua kelompok intervensi.²²

Selain itu, temuan ini konsisten dengan penelitian Eva Purwati; secara spesifik, intervensi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja putri (p value $0,059 > 0,05$) tentang SADARI sesudah penyuluhan antara metode audiovisual dengan metode demonstrasi.²⁷

Perbedaan Efektivitas Metode Demonstrasi Dan Video Terhadap Keterampilan

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan efektivitas metode demonstrasi pijat dan video dalam mengedukasi ibu tentang keterampilan karena analisis menghasilkan nilai p *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,000 lebih kecil daripada probabilitas atau nilai α (0,05). Oleh karena itu, hipotesis diterima (H0 ditolak atau H1 diterima). Sejauh teknik pijat bayi ibu, hasil rata-rata menunjukkan bahwa metode demonstrasi bekerja lebih baik dibandingkan metode video. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Hartutik dan Alfrista, uji Mann Whitney menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,003 yang menunjukkan bahwa nilai p-value kurang dari 0,05. Hasilnya hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang mencolok dalam kemampuan melakukan pemeriksaan payudara sendiri saat menggunakan metode demonstrasi dibandingkan dengan media video. Dalam hal memperoleh keterampilan praktis, kelompok demonstrasi mengungguli kelompok video dengan selisih yang signifikan yaitu 13,60 dan 9,63.²⁸ Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Widya Addiarto yang menunjukkan bahwa kemampuan RJP siswa berbeda antara metode audiovisual dan demonstrasi, didukung dengan nilai p sebesar 0,010 ($p < 0,05$) dari uji Maan Whitney.²³ Selain itu, penelitian ini sejalan dengan temuan Yustina Ni Putu dkk. dan Mann Whitney, dengan nilai p $0,033 < (p = 0,05)$, menunjukkan dampak yang berbeda terhadap kesehatan. Pesantren dapat mengambil manfaat dari demonstrasi pendidikan kesehatan dan video pembelajaran tentang SADARI.²⁹

Pendidikan dapat diartikan sebagai tindakan mengarahkan atau mempengaruhi proses berpikir dan tindakan individu atau masyarakat sesuai dengan fakta yang disajikan pada (3) dan (4). Memperoleh informasi, kemampuan, dan pola pikir yang mengatur perilaku adalah target dari upaya ini.¹¹. Peneliti memanfaatkan dua media pembelajaran video dan demonstrasi. Metode dipilih berdasarkan kerucut pengalaman Edgar Dale, sebagaimana disebutkan dalam bukunya *Audiovisual Methods in Teaching*. Dalam penjelasannya, ia menyebutkan bahwa persepsi visual dan pendengaran adalah dua hal yang membedakan demonstrasi dan video. Menurut penelitian, orang dapat menyimpan hingga setengah dari informasi yang mereka lihat atau dengar dalam demonstrasi dan video.¹⁹. Dengan demonstrasi diharapkan pengetahuan dan keterampilan meningkat.¹⁵ Video, mirip dengan demonstrasi, berfungsi sebagai alat pengajaran dengan menarik pemirsa dan menjaga fokus mereka pada konten video. Kemampuan untuk memahami dan menyimpan data yang diwakili oleh isyarat visual adalah aspek lain di mana video dapat memfasilitasi pembelajaran.³⁰

Ada sejumlah keuntungan menggunakan metode demonstrasi dibandingkan pendekatan atau bentuk media lainnya. Dengan menggunakan metode demonstrasi ini, target dapat mempelajari keterampilan tertentu dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami, serta terhindar dari kesalahan karena metode ini menggunakan contoh kehidupan nyata. Kekurangan video, menurut Sadirman, adalah membutuhkan listrik, peralatan mahal dan rumit, sulit mengontrol perhatian penonton, peserta tidak selalu perhatian, dan detail objek yang ditampilkan tidak selalu jelas.³¹ Hal ini terbukti pada penelitian yang dilakukan dimana untuk keterampilan demonstrasi lebih unggul dibandingkan video.

Keterbatasan penelitian ini adalah peneliti belum bisa mengendalikan seluruh variabel luar seperti jarak antar responden saat mengisi kuesioner berdekatan sehingga bisa saling melihat jawaban antar responden. Peneliti

melakukan *pre test*, pemberian intervensi, dan *post test* dalam satu hari untuk menilai keterampilan ibu, karena peneliti menganggap responden dapat menghafal setidaknya 14 gerakan dalam waktu tersebut, dikarenakan waktu penelitian yang terbatas. Peneliti tidak menjelaskan penekanan pijat bayi yang sesuai dengan usia bayi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ibu mempunyai rasa ketakutan untuk memijat bayinya karena mereka takut terjadi salah urut pada bayi mereka. Dan juga terdapat beberapa faktor eksternal seperti lingkungan, media massa, kebudayaan serta pengaruh orang lain.³²

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang perbedaan efektivitas edukasi dengan metode demonstrasi dan video pijat bayi terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu di Puskesmas Padasuka dan Puskesmas Ibrahim Adjie.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan dan keterampilan pada kelompok video
2. Terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan dan keterampilan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan metode demonstrasi
3. Tidak terdapat perbedaan efektifitas metode edukasi terhadap pengetahuan ibu mengenai pijat bayi
4. Terdapat perbedaan efektifitas metode edukasi terhadap keterampilan ibu mengenai pijat bayi. Metode demonstrasi lebih efektif dibandingkan metode video terhadap keterampilan ibu mengenai pijat bayi.
5. Penggunaan intervensi ini memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai pijat bayi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak yang terkait, yaitu:

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

diharapkan kepada pelayanan kesehatan khususnya Puskesmas yang didalamnya terdapat tenaga kesehatan diantaranya bidan menjadi tambahan informasi untuk mensosialisasikan dan menerapkan pijat bayi dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan ibu dan video diharapkan dapat dikembangkan agar edukasi melalui video dapat terlaksana lebih efektif.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan bagi institusi pendidikan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dalam mengembangkan ilmu terkait pemanfaatan metode edukasi dalam pijat bayi

3. Bagi Peneliti

Diharapkan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan pijat bayi. Ketika memberikan edukasi berikan penjelasan mengenai penekanan pijat bayi yang sesuai dengan usia bayi untuk mengoptimalkan fungsi pijat bayi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, Orang tua yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta kasih sayang yang tiada tara, Dosen pembimbing yang telah memberi arahan serta motivasi, lahan praktik yang telah memberikan izin dan membantu penelitian ini, dan teman-teman yang telah memberikan dukungan baik motivasi maupun kompetensi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Umiyah, A., Irwanto, I. & Purnomo, W. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Pengisian Buku KIA Oleh Ibu Terhadap Stimulasi Dan Perkembangan Anak Usi 0-3 Tahun Di Puskesmas Tambak Pulau Bawean-Gresik. *Bul. Penelit. Sist. Kesehat.* **22**, 73–80 (2019).
2. Ariani, A. & Yosoprawoto, M. Usia Anak dan Pendidikan Ibu sebagai Faktor Risiko Gangguan Perkembangan Anak. *J. Kedokt. Brawijaya* **27**, 118–121 (2012).
3. Tama, N. A. & Handayani, H. Determinan Status Perkembangan Bayi Usia 0 – 12 Bulan. *J. Mhs. BK An-Nur Berbeda, Bermakna, Mulia* **7**, 73 (2021).
4. Puspita, L. & Umar, M. Y. Perkembangan motorik kasar dan motorik halus ditinjau dari pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia 4-5 tahun. *Wellness Heal. Mag.* **2**, 121–126 (2020).
5. Dinas Kesehatan Kota Bandung. Profile Kesehatan Kota Bandung Tahun 2020. *Angew. Chemie Int. Ed.* **6(11)**, 951–952. 5–24 (2020).
6. Aditya, N. *Handbook for NEW MOM.* (2018).
7. Maylasari, I. et al. *Analisis Perkembangan Anak Usia Dini Indonesia 2018 – Integrasi Susenas dan Riskesdas 2018. Badan Pusat Statistik, Jakarta–Indonesia* (2018).
8. Rosidi, I. Y. D. & Purnamasari, L. Sosialisasi dan Simulasi Tentang Pemijatan Bayi Untuk Mendukung Tumbuh Kembang Bayi. *To Maega J. Pengabd. Masy.* **4**, 63 (2021).
9. WHO. *WHO recommendations on maternal and newborn care for a positive postnatal experience. World Health Organization* (2022).
10. Riksani, R. *Cara Mudah & Aman Pijat Bayi.* (Dunia Sehat, 2012).
11. Reeves, S. et al. Interprofessional education: Effects on professional practice and health care outcomes. *Cochrane Database Syst. Rev.* (2008). doi:10.1002/14651858.CD002213.PUB2
12. Sari, P. Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale Dan Keragaman Dalam Memilih Media. *J. Manaj. Pendidik.* **1**, 42–57 (2019).
13. Purwono, Joni, dkk. Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *J. Teknol. Pendidik. Dan Pembelajaran.* **2**, 127–144 (2014).
14. Nurfadhillah, S., Ramadan, F. C. T., Afianti, N. A., Huzaemah & Erdian, A. E. Pengembangan Media Video Pada Pelajaran. *Pandawa J. Pendidik. dan Dakwah* **3**, 333–343 (2021).
15. Endayani, T., Rina, C. & Agustina, M. Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al - Azkiya J. Ilm.*

- Pendidik. MI/SD* **5**, 150–158 (2020).
16. Fince, Ramadhan, A. & Gagaramusu, Y. Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Penyebab Benda Bergerak di Kelas I SD Kecil Pangi Kecamatan Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong. *J. Kreat. Tadulako Online* **3**, 1–22 (2015).
 17. Siedlecki, S. L. Quasi-Experimental Research Designs. *Clin. Nurse Spec.* **34**, 198–202 (2020).
 18. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Alfabeta, 2017).
 19. Dutta, S. Teaching of Geography through Dale's Cone of Experience. *Adamas University* (2020). Available at: <https://adamasuniversity.ac.in/teaching-of-geography-through-dales-cone-of-experience/>. (Accessed: 12th May 2023)
 20. Riva, A., Kumboyona & Kapti, R. PERBEDAAN EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO DAN MEDIA FLIPCHART KARTUN DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP CUCI TANGAN PAKAI SABUN SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 01 KRENCENG. *BIMIKI* **4**, (2016).
 21. Nurhaliza, S., Amir, Y. & Nopriadi. Perbandingan Efektifitas Media Audio Visual Dan Modul Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Mahasiswa S1 Keperawatan Dalam Melakukan Alih Baring. *Heal. Care J. Kesehat.* **10**, 69–77 (2021).
 22. Anwar, I. M. D., Juniarta, I. G. N. & Suindrayasa, I. M. Perbandingan Efektivitas Penggunaan Video Animasi dengan Video Demonstrasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Remaja. *J. Keperawatan* **14**, 55–66 (2022).
 23. Addiarto, W. Perbedaan Efektivitas Pembelajaran Audio Visual Dan Demonstrasi Sebagai Upaya Meningkatkan Skill Resusitasi Jantung Paru (Rjp) Pada Mahasiswa Keperawatan. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)* **1**, 83–88 (2018).
 24. Wardani, R. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Memilih Makanan Sehari Hari Dalam Keluarga Di Rt 25 Rw 09 Lingkungan Tirtoudan Kelurahan Tosaren. *J. EduHealth* **3**, 245223 (2013).
 25. Asrori. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. (CV.Pena Persada, 2020).
 26. Handayani, S., Fiza, Z. N. & Surleni, I. N. Perbedaan Efektivitas Metode Demonstrasi dan Pemutaran Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa SDN 043/XI Koto Renah. *J. Sehat Mandiri* **17**, 37–47 (2022).
 27. Purwati, E. Perbedaan Hasil Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Metode Audiovisual dan Demonstrasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari di SMPN 3 Pagedongan Banjarnegara. *Proc. Ser. Heal. Med. Sci.* **4**, 1–9 (2023).
 28. Hartutik, S. & Pradani, A. D. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual (Video) Dan Demonstrasi Terhadap Keterampilan Praktik Sadari. *Indones. J. Med. Sci.* **7**, 20–26 (2020).
 29. Yusniawati, Y. N. P., Maharyawan, I. W. A. & Robani, A. Differences in the Effectiveness of the Direct Demonstration Method and Video Screening of First Aid in Traffic Accidents on the Increase in Knowledge of Senior High School Students. *Nurse Heal. J. Keperawatan* **9**, 133–138 (2020).
 30. Yudianto, A. Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. *Semin. Nas. Pendidik.* **2017** 234–237 (2017).
 31. Susilawati, S. Perbandingan Efektifitas Metode Demonstrasi dan Video Terhadap Peningkatan Motivasi Remaja Dalam Praktik Metode Sadari. (2019).
 32. Andriyani, R. & Sari, R. B. Relationship Of Mother Attitude About Infant Massage With Mother Behavior In Baby Massage At Posyandu Sidomulyo Health Center Area, Pekanbaru. *J. Kesehat. Komunitas* **2**, 270–273 (2015).